

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melibatkan bantuan medis seperti di rumah sakit masih dijumpai pada masa kini. Metode ini merujuk pada ajaran Nabi yang diwariskan melalui para ulama atau praktisi pengobatan islami, dan tidak ada larangan dalam Islam terkait hal tersebut.¹ Selain digunakan untuk tujuan penyembuhan, ayat-ayat Al-Qur'an juga dimanfaatkan dalam bidang ekonomi, dipercaya mampu membantu meningkatkan penghasilan usaha yang dijalankan.² Beberapa ayat, seperti ayat kursi, sering digunakan sebagai bentuk perlindungan dari gangguan negatif, misalnya dengan cara ditulis khusus lalu digantung di atas pintu rumah sebagai penangkal.³ Keberadaan praktik ini di masyarakat juga terlihat dari banyaknya mahasiswa yang menjadikannya sebagai objek penelitian dalam studi mengenai fenomena living Qur'an.⁴

Pada sejarah Islam sudah diketahui bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an sudah dipraktikkan langsung pada zaman Rasulullah, mereka yang hidup pada zaman itu dibimbing langsung oleh beliau untuk mengamalkannya. Ibnu Qayyim mengatakan

¹Imelda Suzanna Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit" (skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022), 3.

²Aban Al-Hafi, "Living Qur'an tentang pengamalan ayat seribu dinar pada pedagang di pasar Aceh" (skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020), 3.

³Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponogoro," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 1, 10 (Juni 2016): 45.

⁴Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* 6, 11 (December 2017): 94.

bahwa Rasulullah melakukan pengobatan terhadap suatu penyakit, melalui 3 macam; pengobatan secara alami, ruhani (*ruqyah*), atau dengan keduanya.⁵

Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia dengan membaca dan meresapi maknanya, tetapi ayatnya juga dipersepsi sebagai teks yang mengandung dimensi spritual transendental. Inti dari diturunkannya Al-Qur'an yaitu agar diamalkan isinya, mematuhi perintahnya, menjauhi larangannya, dan menjalankan petunjuknya dengan baik serta mematuhi batasan-batasan yang ditetapkannya. Orang yang mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya akan mendapat balasan dari Allah. Sebaik-baik manusia yaitu yang mengamalkan Al-Qur'an dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari secara lahir dan bathin.⁶

Selain sebagai petunjuk (*al-Hudā*), Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda (*al-furqân*), sebagaimana pada Q.S. *al-Furqân/25: 1*

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا^٥

Artinya: “Maha melimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan *Furqan* (*Al-Qur'an*) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”

Adapula sebagai pemberi peringatan (*Al-zikir*) sebagaimana dalam Q.S. *Al Hijr/15:*

9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan *Al-Qur'an* dan pasti Kami (*pula*) yang memeliharanya.”

Sebagai karunia (*Al-Rahmat*) pada Q.S. *An-Naml/27: 77*

⁵Perdana Akhmad, “Terapi Ruqyah sebagai Sarana Mengobati Orang yang tidak Sehat Mental,” *Jurnal Psikologi Islam* 1, 1 (June 2005).

⁶Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an* (Kotam Malang, Jawa Barat: Alukah, 2016), 102.

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang mukmin.*”

Sebagai obat/penyembuh (*As-Syifā*) seperti pada Q.S. Yunus/10: 57⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.*”

Muhammad Al-Dausari menyebutkan beberapa keutamaan umum Al-Qur’an yaitu:⁸

1. Al-Qur’an adalah kemuliaan bagi bangsa Arab secara khusus dan Umat manusia secara umum
2. Al-Qur’an menuntun ke jalan yang paling lurus
3. Al-Qur’an adalah buku yang diberkahi
4. Al-Qur’an adalah penjelasan bagi segala hal
5. Al-Qur’an adalah karunia Allah yang menggembirakan hamba-hambaNya
6. Al-Qur’an adalah petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi kaum muslimin
7. Al-Qur’an adalah cahaya
8. Al-Qur’an adalah kehidupan bagi orang-orang yang memenuhi seruannya

Al-Sukuni meriwayatkan dari Abu Abdillah, dari bapak dan kakeknya, bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Jika kesesatan telah samar bagi kalian bagaikan malam yang gelap gulita, hendaklah kalian berpegang teguh pada Al-Qur’an,

⁷Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an sebagai Jimat,” *tafse: Journal of Qur’anic Studies* 5, 2 (December 2020): 82.

⁸Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*, 6.

karena Al-Qur'an adalah penolong dan pemisah (antara kebenaran dan kebathilan) sejati. Barangsiapa menjadikannya sebagai imam, ia akan membawanya ke surga, dan barang siapa yang meninggalkannya, ia akan menyeretnya ke neraka. Al-Qur'an merupakan petunjuk kepada jalan yang baik dan merupakan buku yang terdapat didalamnya penguraian, penjelasan dan iktisar. Buku yang sudah pasti jelas kebenarannya dan bukan sekedar buku dongeng. Ia memiliki lahir dan bathin; lahirnya yaitu hukum dan bathinnya adalah ilmu, lahirnya mengagumkan dan bathinnya sangat dalam. Ia memiliki bagian-bagian, dan didalamnya terdapat beberapa bagian lain. Keajaibannya tiada terkira dan tidak akan usang. Terdapat cahaya petunjuk, hikmah, serta dalil pengetahuan di dalamnya.⁹

Keagungan dari suatu ayat atau surah merupakan informasi mengenai Al-Qur'an yang hidup dan dipraktikkan semenjak masa Nabi. Praktik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya ditulis, dikaji, didengar, serta diamalkan ajarannya, namun juga telah meluas sebagai media pengobatan, *ruqyah* dari santet, sampai pelindung dari gangguan makhluk halus.¹⁰

Masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aspek spritual sebagaimana berikut; Pertama, sebagai refleksi dan introspeksi, Individu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk merenungkan kehidupan, memahami tujuan mereka, dan mengevaluasi tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

⁹Haidar Ahmad Al-A'raji, *Mukjizat Surah-surah Alqur'an: Menyingkap Khasiat 114 surah Menurut Nabi* (Jakarta: Zahra Publish House, 2005), 24.

¹⁰Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo," 54–55.

¹¹Nazilatul Firdaus, "Manusia Dalam Al-Qur'an: Pengembangan kecerdasan Spritual," *tanwir.id* (blog), 2022, <https://tanwir.id/manusia-dalam-al-qur'an-pengembangan-kecerdasan-spiritual/>. Diakses pukul 16.15

Kedua, sebagai meditasi dan doa, ayat-ayat Al-Qur'an dibaca sebagai bagian dari meditasi dan doa, membantu orang untuk merasa lebih dekat dengan Allah dan mencari bimbingan-Nya.¹² Ketiga, sebagai pengembangan kecerdasan spritual, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber untuk mengembangkan kecerdasan spritual, yang menghubungkan kecerdasan intelektual dan emosional dengan dimensi spritual kehidupan.¹³ Keempat, sebagai pelestarian budaya dan tradisi, Ayat-ayat Al-Qur'an digunakan untuk melestarikan budaya lokal dan tradisi, memperkaya pemahaman terhadap Al-Qur'an itu sendiri sambil menjaga keberagaman budaya.¹⁴ Terakhir, yaitu pembebasan dari kegelapan jiwa, Al-Qur'an menyeru manusia untuk berpikir dan merenung, membantu mereka terbebas dari belenggu kegelapan dan kesilapan jiwa.¹⁵

Faḍā'il Qur'an merupakan kumpulan firman Allah yang memiliki nilai luar biasa sebagai mukjizat dan panduan hidup. Keutamaannya tidak hanya terletak pada isi dan maknanya, tetapi juga pada proses membacanya yang merupakan bentuk ibadah dan sumber pahala. Memahami *Faḍā'il Qur'an*, juga mengingatkan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya tentang mendapatkan pahala, tetapi juga tentang bagaimana kita mengaplikasikan nilai-nilai dan ajarannya dalam

¹²Aisy Firdaus, "Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Sesuai Al-Qur'an," *Tanwir.Id*, 2022, <https://tanwir.id/mewujudkan-konsep-masyarakat-madani-sesuai-al-qur'an/>. Diakses pukul 16.15

¹³Firdaus, "Manusia dalam Al-Qur'an: Pengembangan Kecerdasan Spritual."

¹⁴Lidya Karmalia, "Pelestarian Budaya Lokal melalui Penafsiran Alqur'an," *Tafsirqur'an.Id*, May 13, 2024, <https://tafsirqur'an.id/pelestarian-budaya-lokal-melalui-penafsiran-alqur'an/>. Diakses pukul 16.15

¹⁵Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponogoro."

kehidupan sehari-hari. Ini mencakup memperindah bacaan Al-Qur'an dengan tajwid dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui ayat-ayatnya.¹⁶

Karena itu, tema ini menarik untuk dikaji lebih dalam, yaitu tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak hanya untuk dibaca, dihafalkan, serta dipelajari, ternyata juga digunakan untuk penawar sakit, pembuka pintu rezeki, penangkal hal jahat, dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit dari para ulama yang mengumpulkan ayat-ayat untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari, salah satunya buku *Khawashul Qur'an* ini, yang memuat pengalaman para sahabat dan ulama terdahulu. Namun, kitab aslinya yang dikenal dengan judul lengkap "*Aż-Zāhib Al-Ibriz fi Asrari Khawāš Kitābillahi Al-'Aziz*". yang dinisbahkan kepada al-Ghazali ini belum ditemukan bukti otentik secara ilmiah yang menguatkan atribusinya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji berdasarkan isi dan temanya, tanpa mengafirmasi secara mutlak keasliannya sebagai karya al-Ghazali. Penulis melakukan penelitian dengan judul, "*Faḍā'ilul Qur'an Pada Buku Khawashul Qur'an: Telaah Terhadap Karya yang dinisbahkan kepada Imam Al-Ghazali.*"

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja *faḍā'il* dari ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada buku *Khawashul Qur'an*?
2. Bagaimana Pemikiran al-Ghazali tentang *Faḍā'il Qur'an*?

¹⁶Hijra, "Ketahui 5 Keutamaan Membaca Al-Qur'an menurut Hadis Nabi Biar Kamu Makin Rajin Mengaji!," *Hijra.Id*, March 9, 2023, <https://hijra.id/blog/articles/kajian/keutamaan-membaca-al-qur'an/>. Diakses pukul 15.35

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Untuk mengetahui *Faḍâ`il* dari ayat-ayat Qur'an yang terdapat dalam buku *Khawashul Qur'an*.
2. Untuk mengetahui pemikiran Al-Ghazali tentang *Faḍâ`il Qur'an*.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bahwa kegunaan ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti sebagai perantara atau ikhtiar dari sesuatu yang sudah diusahakan.

Secara praktis, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi wawasan serta ilmu yang bermanfaat untuk orang-orang yang belum mengetahui *Faḍâ`il* dari ayat-ayat Qur'an yang akan diklasifikasi di dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional

1. *Faḍâ`il Qur'an*

Faḍâ`il Qur'an berasal dari kata *Faḍila* (فَضِيلٌ/فَضْلٌ) yang berarti mempunyai kelebihan, keutamaan.¹⁷ *Faḍâ`ill Al-Qur'an* merupakan frase dalam bahasa Arab yang terdiri 2 kata yakni *fāḍâ`il* dan Al-Qur'an. Kata *faḍâ`il* adalah jama' dari kata *faḍâ`il* yang berasal dari kata *faḍl*, yang artinya Kelebihan, keutamaan. Sedangkan *faḍâ`il* secara literal merupakan kelebihan, melampaui, melewati. Menurut Al-Nasa'i definisi *faḍâ`il Qur'an* yaitu Nabi Muhammad Saw, memberikan berbagai informasi tentang balasan kebajikan di akhir, untuk pembelajaran Al-Qur'an secara umum, bagian atau ayat tertentu, yang juga berdampak pada kehidupan dunia. *faḍâ`il Qur'an* tidak hanya berfokus pada aspek normatif-teologis, tetapi juga

¹⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984), 1061.

mencakup aspek balasan duniawi. *Fadâ'il Qur'an* tidak hanya mencakup tentang permasalahan ukhrawi, tapi juga makna fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang menciptakan resepsi fungsional terhadapnya.¹⁸

Fadâ'il Qur'an atau keutamaan Al-Qur'an adalah sebutan atas apa yang diriwayatkan Nabi Muhammad saw. tentang belajar dan mengajar Al-Qur'an secara umum, mengenai beberapa ayat dan surah tentang keutamaan, pahala, baik pahala dunia maupun pahala akhirat.¹⁹ *Fadâ'il Qur'an* dapat berwujud nikmat atau pemberian Allah kepada manusia dalam bentuk kelebihan atau keunggulan, dan perbuatan yang bersifat ibadah.²⁰

Fadâ'il Qur'an merupakan kumpulan firman Allah yang memiliki nilai luar biasa sebagai mukjizat dan panduan hidup. Keutamaannya tidak hanya terletak pada konten dan maknanya, tetapi juga pada proses membacanya yang merupakan bentuk ibadah dan sumber pahala. Memahami *Fadâ'il Qur'an*, kita juga diingatkan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya tentang mendapatkan pahala, tetapi juga tentang bagaimana kita mengaplikasikan nilai-nilai dan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup memperindah bacaan Al-

¹⁸Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur Keislaman," *MAGHZA: jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2 (2018): 136–137.

¹⁹Ahmad bin Syaib An-Nasai, *Fadhail Al-Qur'an* (Beirut Lebanon: Darul Haya', 1992), 17.

²⁰Lisma Noviani, "Arti Fadhilah Adalah, Kosa Kata Bahasa Arab yang Banyak dikaitkan dengan Nikmat, Amalan, dan Ibadah," *Tribun Sumsel.Com*, December 14, 2022, <https://sumsel.tribunnews.com/2022/12/14/arti-fadhilah-adalah-kosa-kata-bahasa-arab-yang-banyak-dikaitkan-dengan-nikmat-amalan-dan-ibadah>.

Qur'an dengan tajwid dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui ayat-ayatnya.²¹

2. Buku *Khawashul Qur'an*

Buku *Khawashul Qur'an* membahas tentang *khawâs* Al-Qur'an atau keistimewaan al Qur'an, yang berisikan mengenai ruqyah menggunakan Al-Qur'an dan ayat-ayatnya yang penuh hikmah. Kata *khawâs* adalah jamak dari kata *khassatun* yang berarti pengaruh positif dari bacaan, tulisan dan penggunaan ayat, Q.S. maupun Al-Qur'an secara keseluruhan dalam memberi manfaat dan menolak bahaya dalam kehidupan manusia.²² Pada buku ini terdapat keistimewaan dari ayat-ayat Qur'an yang dipakai para ulama disaat mereka mengalami kesulitan dan kesempitan. Mereka juga melihat langsung akan keberkahan dari ayat-ayat tersebut, oleh sebab itu, mereka mengamalkannya dan mendapatkan manfaat.²³

Buku *Khawashul Qur'an* merupakan terjemahan dari kitab "*Az-Zahab Al-Ibriz fi Asrari Khawâs Kitâbillahi Al-'Aziz*" yang merupakan sebuah karya tradisional yang dinisbahkan kepada Imam Abu hamid bin Muhammad al-Ghazali.²⁴ Atribusi ini kemungkinan muncul dikarenakan isi kitab tersebut memuat tema *fađâ'il* dan *khawâs* ayat Al-Qur'an, yang mana tema ini sering dijumpai dalam karya-karya al-Ghazali lain.²⁵

²¹"Ketahui 5 Keutamaan Membaca Al-Qur'an menurut Hadis Nabi Biar Kamu Makin Rajin Mengaji!" Diakses pukul 15.35

²²Maulidi, "Keunikan Buku Khawash Al-Qur'an Karya Imam Ghazali," *DutaIslam.Com*, December 1, 2023, <https://www.dutaislam.com/2023/12/keunikan-buku-khawash-al-qur'an-karya-imam-ghazali.html>.

²³Imam Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an* (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf (Anggota IKAPI), 2023), 11.

²⁴ Abdurrahman Badawi, *Muallafat al-Ghazali* (Beirut Lebanon: Darul Qalam, 1977), 162.

²⁵Imam Al-Ghazali, *Jawahirul Qur'an* (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf (Anggota IKAPI), 2023).

3. Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali seorang ulama *fiqh Syafi'iyah*, memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Beliau memiliki julukan *Hujjatul Islam Zainuddin al-Thusi*. Beliau lahir di kota Thus pada 450 H. Ayah beliau pun dikenal sebagai orang yang shaleh, beliau lah yang mendidik imam al-Ghazali, sebelum meninggal dunia ayah imam al-Ghazali mewasiatkan kepada salah satu temannya yang dikenal sebagai seorang sufi dan ahli kebaikan untuk mendidik anak-anak beliau. Sang ayah juga dikenal gemar bergaul bersama para ulama ahli fikih, beliau senantiasa melayani mereka serta tak ragu untuk menginfakkan apapun yang ia miliki demi kebutuhan mereka. Ayah Imam al-Ghazali pernah memohon kepada Allah untuk di karuniakan seorang anak yang ahli nasihat serta ahli fiqih. Allah swt. mengabulkannya, Imam al-Ghazali tumbuh menjadi anak yang cerdas diantara teman-temannya, bahkan sampai sekarang namanya pun terkenal di seluruh penjuru dunia sebagai ulama Fikih.²⁶

Imam al-Ghazali memandang *faḍâ'il Qur'an* tidak hanya sebagai keistimewaan lafaz atau pahala membaca, tetapi sebagai sarana penyucian jiwa, peningkatan maqâm spiritual, dan sarana mengenal Allah.²⁷ Ia menekankan bahwa nilai tertinggi dari Al-Qur'an adalah daya transformasinya terhadap hati, bukan sekadar bacaan rutin.²⁸ Ia mendorong umat Islam untuk merenungi, menghayati, dan mengamalkan makna ayat, bukan hanya menghafalnya.

²⁶Al-Ghazali.

²⁷Ibnu Muhammad Afrizal, "Takziyatun Nafs dalam Perspektif al-Ghazali," *Jurnal Post* (blog), 18 Januari 2023, <https://jurnalpost.com/takziyatun-nafs-dalam-perspektif-al-ghazali/42930/>.

²⁸Muhammad Jalil, Stapa, Samah Zakaria, Raudhah, "Konsep Hati Menurut Imam al-Ghazali," *Jurnal Refletika*, 11, 11 (Januari 2016): 62.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun beberapa beberapa pengamatan terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan kesamaan tema yang di teliti oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi yang di tulis oleh Sholeha Ade Retno dengan judul “Fadhilah Ayat-ayat Al-Qur’an Dalam Buku Mujarobat Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir”. Mahasiswa program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin tahun 2023. Penelitian yang membahas mengenai fadhilah dari ayat-ayat qur’an yang terdapat pada buku mujarobat, yang digunakan sebagai media pengobatan, pengamalan, serta alasan dan tujuan dari ayat yang digunakan, sehingga pengguna tidak hanya membaca dan menggukanakan saja akan tetapi juga mengetahui manfaat pada ayat yang dibaca.²⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Humairah dengan judul “Bacaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Qur’an Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat”. Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang diajukan kepada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Universitas Islam Negri Datokarama Palu tahun 2023. Penelitian yang membahas ayat-ayat Al-Qur’an di Klinik Herbal Al-Muntadzar yang digunakan sebagai media

²⁹Sholeha Ade Retno, “Fadhilah Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Buku Mujarobat Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir” (skripsi, Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, 2023).

penyembuhan melalui terapi ruqyah totok syaraf, Yang menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai wasilah dalam menyembuhkan penyakit dengan menggunakan metode totoks syaraf dengan menyentuh syaraf pasien terutama pada syaraf tulang belakang.³⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Rufaidah Utami dengan judul “Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Rajah Rumah (Studi Living Qur'an Di Desa Kota Raya Barat Kabupaten Parigi Moutong)”. Mahasiswi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diajukan kepada Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tahun 2022. Penelitian yang membahas tentang keyakinan masyarakat di desa Kotaraya Barat pada lafadz Al-Qur'an yang mempunyai aspek ruhiniah yang digunakan melalui yang terindra, yaitu rajah Al-Qur'an dan huruf-huruf hijaiyyah.³¹
4. Skripsi yang ditulis oleh Aban Al-Hafi dengan judul “Living Qur'an Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang Di Pasar Aceh”. Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diajukan kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020. Penelitian yang membahas tentang pengamalan ayat seribu dinar dalam kehidupan masyarakat di Banda Aceh, yang tidak jarang di temui di

³⁰Siti Humairah, “Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Qur'an Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

³¹Rufaidah Utami, “Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Rajah Pagar Rumah (Studi Living Qur'an di Desa Kotaraya Barat Kabupaten Parigi Moutong)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2022).

beberapa tempat usaha. Mereka menganggap bahwa ayat seribu dinar dapat memperlancar atau menunjang rezeki bagi dagangan.³²

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ferdiansyah Irawan dengan judul “Penggunaan ayat al-Qur’an dalam pengobatan alternatif (studi living qur’an pada praktek pengobatan alternatif patah tulang ustadz sanwani di desa Mekar Kondang-Tangerang)”. Penelitian yang membahas tentang terapi pengobatan yang dilakukan ustadz Syanwani terhadap pasien, ada langkah-langkah untuk menggunakan ayat Al-Qur’an, serta dampak bacaan Al-Qur’an terhadap pengobatan tersebut.³³
6. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nurullah dan Ari Handasa dengan judul “Penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai jimat” Penelitian yang membahas tentang acuan dalam memahami ayat Al-Qur’an yang mendefinisikan dirinya sebagai *syifa*, yang kemudian berkembang sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah kehidupan yang tidak terjangkau oleh akal manusia, pelindung dari gangguan jin dan setan, dan pengaruh-pengaruh buruk.³⁴

Pada penelitian-penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan dengan apa yang ingin penulis teliti, yaitu terkait dengan kegunaan dari ayat Al-Qur’an, namun ada perbedaan dari penelitian yang penulis ambil yaitu tidak hanya berfokus kepada satu ayat dan tujuan pengamalan, penulis mengambil ayat-ayat dan

³²Al-Hafî, “Living Qur’an Tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar Pada Pedagang di Pasar Aceh.”

³³Ferdiansyah Irawan, “Penggunaan Ayat Alqur’an dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur’an Padaa Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Desa Mekar Kondang Tengerang),” *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 1, 01 (April 2021).

³⁴Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an sebagai Jimat.”

kegunaannya yang merujuk pada buku yang ditulis oleh Imam al-Ghazali dengan judul *Khawashul Qur'an*.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang diakses menggunakan bahan-bahan tertulis dan beberapa website yang didalamnya memuat teori-teori yang sesuai dengan penelitian. Seperti yang terdapat pada buku, jurnal, artikel, hingga website yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, data dari peneliti dibagi menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Data primer akan memuat data yang didapat langsung dari informasi penelitian, dan penulisan menggunakan buku *Khawashul Qur'an* sebagai sumber data primer. Kemudian untuk data sekunder, akan memuat sumber kedua sebagai pendukung dari teori seperti pada buku-buku, jurnal, serta karya-karya ilmiah lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kepustakaan (*library research*). Dengan cara mencari dan membaca lalu mengumpulkan berbagai literatur bacaan yang terkait dengan judul penelitian, seperti buku-buku *fadâ'il qur'an*, buku, jurnal, artikel, skripsi, serta website.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang dilakukan dengan menggambarkan suatu kondisi berdasarkan data yang bersifat apa adanya. Setelah semua data terkumpul secara sistematis, langkah selanjutnya yakni dilakukan analisis data. Maka, akan dilakukan analisis terhadap judul penelitian dengan menelaah buku berisi *faḍā'il qur'an* dari terjemahan kitab "*Az-Žahab Al-Ibriz fi Asrari Khawâs Kitâbillahi Al-'Aziz*", yang dinisbahkan kepada imam al-Ghazali.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada penelitian ini akan disusun menjadi beberapa bab, yaitu;

Bab pertama berisikan pendahuluan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang Konsep *Faḍā'il Qur'an*

Bab ketiga membahas tentang Imam Al-Ghazali dan Buku *Khawashul Qur'an*

Bab keempat membahas tentang Analisis Terhadap *faḍā'il Qur'an* pada Buku *Khawashul Qur'an*

Bab terakhir berisikan penutup dari hasil akhir penelitian yang mencakup kesimpulan, menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama dan yang terakhir yaitu saran.